

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai 2020 yang telah dipublikasikan oleh BEI yang dapat di *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Adapun kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.	202
2	Perusahaan Manufaktur yang mengalami delisting dan relisting pada tahun 2018-2020.	(29)
3	Perusahaan Manufaktur yang melakukan IPO pada tahun 2018-2020.	(13)
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> (laporan tahunan) dan <i>financial report</i> (laporan keuangan) di website <i>www.idx.co.id</i> .	(10)
6	Tidak Memiliki data lengkap tentang Tobins'Q yaitu jumlah saham	(2)
	<b>Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian</b>	<b>148</b>
	<b>Jumlah Observasi (148 x 3 tahun)</b>	<b>444</b>

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa perusahaan yang di jadikan sampel adalah sebanyak 148 perusahaan dengan jumlah observasi yaitu 3 tahun, maka sampel akhir dalam penelitian ini adalah 444 sampel.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, dan maksimum serta standar deviasi dan varian. Analisis statistik ini bertujuan untuk pengujian hipotesis (Ghozali, 2015)

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	444	.2940	141.1397	2.724475	11.7948845
Dewan Direksi Wanita	444	.00	.75	.1111	.17282
Dewan Komisaris Wanita	444	.00	1.00	.1355	.17788
Valid N (listwise)	444				

*Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22, 2022*

Berdasarkan dari tabel di atas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 444.

#### 1. Variabel Dewan Direksi Wanita (X1)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Dewan Direksi Wanita diperoleh nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,75 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,1111 dengan standar deviasi sebesar 0,17282.

#### 2. Variabel Dewan Komisaris Wanita (X2)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Dewan Komisaris Wanita diperoleh nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 0,1355 dengan standar deviasi sebesar 0,17788.

#### 3. Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Nilai Perusahaan diperoleh nilai minimum 0,29, nilai maksimum 141,13 dan nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini sebesar 2,7245 dengan standar deviasi sebesar 11,7949.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2015). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini.

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		444
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19423637
Most Extreme Differences	Absolute	.286
	Positive	.273
	Negative	-.286
Test Statistic		.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22, 2022

Pada hasil uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa hasil nilai *Test Statistic* sebesar 0,286 dan nilai *Asym.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal atau  $\text{Sig} < 0,05$ . Agar data tersebut dapat terdistribusi secara normal maka perlu dilakukan perbaikan data. Perbaikan data dapat dilakukan dengan cara menghilangkan atau *outlier* data yang menyimpang terlalu jauh dari data lainnya dalam suatu rangkaian data dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2016).

Outlier data dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *boxplot*, angka yang letaknya keluar dari *bloxpot* merupakan angka observasi yang harus dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* atau penghapusan data dapat dilihat pada table 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		400
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.28523416
Most Extreme Differences	Absolute	.280
	Positive	.280
	Negative	-.271
Test Statistic		.280
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22, 2022

Pada hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnovse* variabel sebesar 0,280 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ .

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Agar data tersebut terdistribusi secara normal, maka dibutuhkan koreksi data dengan menghilangkan beberapa sampel data atau dikenal dengan *outlier*.

Hasil di atas dapat digunakan untuk menguji hipotesis karena jumlah data yang digunakan banyak yaitu berjumlah lebih dari 100 data, sehingga data tetap diasumsikan normal karena asumsi normalitas yang menggunakan data diatas 100 bukan sesuatu yang penting. (Gujarati et al, 2012).

### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. 5 Uji Multikoleniaritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.613	.227		7.108	.000		
	Dewan Direksi Wanita	-1.673	1.100	-.077	-1.521	.129	.978	1.023
	Dewan Komisaris Wanita	2.575	1.044	.124	2.465	.014	.978	1.023

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa Dewan Direksi Wanita memiliki nilai toleransi sebesar 0,978 dan nilai VIF sebesar 1,023 sedangkan variabel Dewan Komisaris Wanita memiliki nilai tolerance sebesar 0,978 dan nilai VIF sebesar 1,023. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas dalam regresi.

### 4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2015). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

**Tabel 4. 6 Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.136 <sup>a</sup>	.018	.013	3.29350	1.990

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Wanita, Dewan Direksi Wanita

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22, 2022

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai signifikansi sebesar 1,990. Hasil tersebut menunjukkan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hal ini merujuk pada pendapat Santoso (2019) yang dikutip oleh Irvandy. Et al (2020), bahwa model regresi dikatakan tidak terjadi autokolerasi apabila memiliki nilai Durbin-Watson berada pada rentang nilai diantara -2 sampai +2.

### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk melihat apakah variasi residual konstan atau tidak. Variasi residual yang tidak konstan akan mengakibatkan masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *white* dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square* (Widarjono, 2013) dengan memperhatikan *R-Square* di *model summary* agar mendapatkan nilai *Chi-Square* hitung yaitu  $(n \times R \text{ Square})$   $n =$  sampel, nilai *Chi-Square* tabel dengan rumus  $Df = k-1$  ( $2-1 = 1$ ), dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05.

**Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas**

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	R	R Square
1	.095 <sup>a</sup>	.009

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Wanita, Dewan Direksi Wanita

b. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22 , 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-Square* sebesar 0,009 dengan nilai *Chi-Square* hitung sebesar 3,6 ( $n \times R \text{ Square} = 400 \times 0,009$ ) nilai *Chi-Square* tabel sebesar 3,841 ( $k=2, Df = k-1$ ) . Dapat disimpulkan bahwa *Chi-Square* hitung < *Chi Square* tabel yaitu  $3,6 < 3,841$ . Artinya bahwa semua variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variable independen.

Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 8 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1.613	.227	
Dewan Direksi Wanita	-1.673	1.100	-.077
Dewan Komisaris Wanita	2.575	1.044	.124

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22, 2022

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,613A - 1,673X_1 + 2,575X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 1,613 memiliki arti bahwa jika variabel Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita bernilai nol, maka nilai dari Nilai Perusahaan adalah 1,613.
2. Koefisien variabel Dewan Direksi Wanita bernilai -1,673 yang artinya adalah setiap kenaikan variabel Dewan Direksi Wanita sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan berkurang sebesar 1,673 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
3. Koefisien variabel Dewan Komisaris Wanita bernilai 2,575 yang artinya adalah setiap kenaikan variabel Dewan Direksi Wanita sebesar 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan bertambah sebesar 2,575 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj,  $R^2$ ) (Ghozali, 2015).

**Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.136 <sup>a</sup>	.018	.013	3.29350	1.990

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Wanita, Dewan Direksi Wanita

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya koefisien determinasi pada kolom R Square menunjukkan angka 0,018 atau 0,18%. Hal ini menunjukkan bahwa variable Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 0,18%, sedangkan sisanya 99,82% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.4.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2015)

**Tabel 4. 10 Uji F (Uji Simultan)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	80.673	2	40.336	3.719	.025 <sup>b</sup>
Residual	4306.313	397	10.847		
Total	4386.986	399			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Wanita, Dewan Direksi Wanita

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan hasil uji F (Uji Simultan) pada tabel diatas diperoleh koefisien signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,025 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,719 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,018 ( $df_1 = 1$ ;  $df_2 = n-k-1$  ( $400-1-1= 398$ ) Artinya bahwa nilai  $sig < 0.05$  ( $0,025 < 0.05$ ) dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,719 > 3,018$ ). Maka disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.4.4 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015)

**Tabel 4. 11 Uji t (Uji Parsial)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.613	.227		7.108	.000
Dewan Direksi Wanita	-1.673	1.100	-.077	-1.521	.129
Dewan Komisaris Wanita	2.575	1.044	.124	2.465	.014

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 22, 2022

Berdasarkan tabel di atas hasil uji parsial (t-test) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara terpisah. Nilai t tabel diperoleh dengan  $k = 2$ ,  $n = 400$  dan  $df = n - k$  ( $400 - 2 = 398$ ) sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,965$ . Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dewan Direksi Wanita (X1) nilai t hitung sebesar 1,521 artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,521 < 1,650$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,129 > 0.05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  ditolak, maka tidak ada pengaruh positif Dewan Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan.

2. Variabel Dewan Komisaris Wanita (X2) nilai t hitung sebesar 2,465 artinya bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,465 > 1,650$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,014 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh positif Dewan Komisaris Wanita terhadap Nilai Perusahaan

## **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi Wanita dan Dewan Komisaris Wanita terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

### **4.5.1 Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Nilai Perusahaan**

Proporsi dewan direksi wanita merupakan persebaran yang terdapat dalam komposisi dewan direksi yang ditandai dengan adanya wanita yang menjabat sebagai dewan direksi dalam suatu perusahaan (Fudianti, 2019). Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi Wanita tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Dewan Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,129 > 0,05$ , maka  $H_{o1}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erlinda, 2019) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi Wanita tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan diperkuat dengan penelitian (Eni, 2017) yang menyatakan bahwa proporsi dewan direksi wanita tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Dillas, et al. 2020) yang menyatakan bahwa Direktur Wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Wanita yang berperan sebagai pihak eksekutif dalam perusahaan memberi pengaruh yang sangat besar dalam hal pemecahan masalah (Oktaviani, 2017).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang tidak signifikan dalam penelitian ini dikarenakan pergantian posisi dewan direksi wanita yang sangat rendah, sehingga sebagian besar perusahaan sudah fokus terhadap komposisi dewan direksi seluruhnya laki-laki, karena dianggap memiliki kinerja yang baik dalam memimpin dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

#### **4.5.2 Pengaruh Dewan Komisaris Wanita Terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Wanita berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris Wanita terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,014 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Dewan Komisaris Wanita terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori feminisme yang digunakan untuk membangun hipotesis bahwa adanya dewan komisaris wanita mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan lebih baik karena cenderung wanita memiliki sifat kehati-hatian dalam mengawasi kebijakan serta mengelola aset perusahaan. Menurut Shite (2012) kehadiran perempuan di Komisi sangat berpengaruh, karena perempuan memiliki tanggung jawab lebih untuk mengawasi tata kelola perusahaan dan memberi nasihat kepada direksi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik pula citra perusahaan (Marini & Marina 2017).